



IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH YAYASAN PENDIDIKAN ANAK CACAT (YPAC) MEDAN

Ahmad Dai Robby^{1(*)}, Nurussakinah Daulay², Makmur Syukri³

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia¹²³

Adairobbby38@gmail.com¹, nurussakinah@uinsu.ac.id², makmursyukri@uinsu.ac.id³

Received: 28 Juli 2023
Revised: 29 Juli 2023
Accepted: 31 Juli 2023

Abstract

Pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah YPAC Medan masih terbatas pada sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan dalam melayani ABK namun YPAC Medan masih mampu melakukan manajemen terhadap para eksekutif secara ideal dan mencapai prestasi baik akademik maupun non akademik, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan membedah mempelajari siklus manajemen yang diselesaikan oleh kepala dan wakil kepala sekolah yang meliputi pengaturan para eksekutif, pelatihan dewan, dan penilaian dalam pelaksanaan manajemen pengganti di YPAC Medan. Jenis penelitian yang digunakan pencipta adalah jenis penelitian yang menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Proses pengumpulan informasi manajemen ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi para ilmuwan dengan pengurus sekolah, wakil wali murid, wali kelas dan murid di YPAC Medan. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Menurut penelitian lapangan, manajemen kebutuhan khusus siswa di YPAC Medan berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dan berjalan dengan baik. Ini dibuktikan dengan kegiatan manajemen perencanaan, seperti melakukan analisis kebutuhan dan menyusun program kegiatan sekolah, manajemen pembinaan, yang melibatkan pelatihan kedisiplinan siswa melalui kegiatan kepramukaan, dan penyediaan layanan khusus kepada siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Keywords: Implementasi; Manajemen; Pendidikan; Anak Berkebutuhan Khusus

(*) Corresponding Author: Robby, Adairobbby38@gmail.com

How to Cite: Robby, A. D., Daulay, N., & Syukri, M. (2023). IMPLEMENTASI MANAJEMEN PENDIDIKAN DI SEKOLAH YAYASAN PEMBINAAN ANAK CACAT (YPAC) MEDAN. *Research and Development Journal of Education*, 9(2), 915-927.

INTRODUCTION

Manajemen sebagai suatu mata kuliah mengatur, memilah, merencanakan dan mengendalikan aset untuk mencapai tujuan (*goals*) dengan sukses dan efektif (Sulistiyorini, 2014). Paul Hersey dan Ken Blanchard dalam Hasan, menggolongkan manajemen sebagai suatu proses kerja sama dengan melalui individu dan perkumpulan untuk mencapai tujuan hierarkis (Hasan, 2017). Dalam pelaksanaan proses manajemen diperlukan penyusunan (*arranging*), koordinasi (*pengaturan*), penyusunan (*persuading*), dan pengawasan (*controlling*). Sukses menyiratkan bahwa tujuan dapat dicapai dengan mengatur, sementara efektif menyiratkan bahwa penugasan saat ini diselesaikan secara akurat, terkoordinasi, dan seperti yang diharapkan. Sehingga dapat dimanfaatkan dengan baik dalam berbagai bidang seperti industri, pelatihan, kesejahteraan, bisnis, keuangan, dll. Seni membuat hak, mengatur dan mengawasi sebenarnya sudah ada sejak keberadaan manusia, karena pada dasarnya manusia dalam rutinitas sehari-harinya tidak dapat dipisahkan dari standar eksekutif (Dewi et al., 2023). Baik secara langsung atau tersirat,

sengaja atau tidak. manajemen tidak hanya penting dan diterapkan dalam kerangka berpikir itu di pemerintahan. manajemen sebagian besar dibutuhkan di semua bidang, struktur, asosiasi, berbagai latihan. Di mana individu bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, di sanalah manajemen diperlukan

Manajemen pendidikan diharapkan dapat menjamin bahwa semua latihan pendidikan dapat dilakukan dengan ideal, sehingga sifat pengajaran di sekolah-sekolah tersebut dapat lebih ditingkatkan dan prestasi siswa menjadi lebih baik (Keling et al., 2022). Tolak ukur pelaksanaan implementasi manajemen Pendidikan adalah kemajuan pelaksanaan empat kemampuan administrasi, khususnya persiapan, penataan, pelaksanaan, dan pengaturan. Jika sebuah sekolah dapat dengan baik melakukan keempat unsur pembinaan para pelaksananya, maka pencapaian mutu pendidikan juga akan lebih baik. Manajemen memiliki fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan (Wijaya, 2016).

Anak berkebutuhan khusus adalah kondisi dimana anak berkelainan dengan keadaan anak pada umumnya, baik dari segi fisik, mental, maupun mental, dan memerlukan penanganan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut (Setianingsih, 2018). Dengan menoleransi siswa dengan kebutuhan khusus di setiap satuan pendidikan umum/profesional, berarti mereka sudah mulai mengkoordinasikan pendidikan yang memperhatikan keragaman dan tidak merugikan semua siswa dengan kebutuhan khusus. Anak-anak dengan persyaratan yang luar biasa memiliki apa yang disebut menyadari hambatan dan batas-batas kemajuan (batas untuk belajar dan perbaikan). Mereka membutuhkan administrasi pendidikan yang sesuai dengan batasan pembelajaran dan formatif yang dialami oleh setiap anak. Anak berkebutuhan khusus terdiri dari anak berkebutuhan khusus sangat tahan lama yang memerlukan kurikulum khusus (PK) dan anak berkebutuhan khusus sementara yang memerlukan layanan kurikulum khusus (LPK).

Pendidikan inklusi adalah sistem penyampaian pendidikan yang membuka pintu bagi semua siswa yang memiliki keterbatasan dan memiliki pengetahuan yang diharapkan serta kemampuan yang luar biasa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam suasana edukatif bersama siswa secara keseluruhan. Dengan inisiasi melaksanakan pembinaan yang inklusi, Rezim/Pemerintah Daerah sesuai dengan posisinya sudah mulai menunjuk beberapa sekolah negeri/profesi untuk mulai melaksanakan pengajaran yang bersifat menyeluruh. Memberdayakan bahwa banyak sekolah umum / profesional yang dikoordinasikan oleh daerah setempat (lembaga) atas dorongan mereka sendiri sudah mulai memilah instruksi yang komprehensif. Kondisi seperti ini merupakan pertanda positif dalam peningkatan pelatihan komprehensif di Indonesia (Yunita et al., 2019).

Anak-anak dengan persyaratan unik penting bagi masyarakat yang harus dibebaskan dan diaktifkan baik dari hambatan keadaan fisik maupun psikologis mereka. Pekerjaan ini dilakukan dengan memberikan keistimewaan yang setara di bidang persekolahan secara terkelola, terkoordinir dan penuh perhatian agar mereka tidak dipandang sebagai petani yang dipandang rendah oleh orang-orang tertentu. Dibutuhkan pendekatan pengajaran yang paling tepat dengan tujuan akhir untuk menyempurnakan diri. Salah satu upaya tersebut adalah dengan memberikan instruksi. Setiap siswa pada dasarnya perlu mendapatkan pelatihan. Namun pada kenyataannya, siswa terkadang ditemukan memiliki perbedaan dalam hal kemampuan akademik, kemampuan aktual, latar belakang keluarga, kecenderungan dan jarak belajar, yang kadang-kadang sangat mencolok antara satu siswa dan siswa lainnya .

Provinsi Sumatera Utara memiliki 23 Sekolah untuk Anak Berkebutuhan khusus dan di Medan dengan jumlah terbanyak dari total 17 Sekolah .Namun peneliti telah melakukan observasi di salah satu sekolah untuk observasi awal yang nantinya akan menjadi sampel penelitian yaitu Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC). YPAC Medan

merupakan Sekolah Anak berkebutuhan khusus Pertama yang ada di Sumatera Utara yang terletak di Kota Medan yang menyelenggarakan pendidikan anak berkebutuhan khusus yang menjadi Pelopor untuk sekolah ABK yang ada di Sumatera utara, Menjadi Pelopor Sekolah Anak berkebutuhan Khusus tentunya di perlukan Adaptasi dan system manajemen pendidikan yang mumpuni guna mendukung tujuan pendidikan. YPAC setidaknya harus mampu menciptakan pola manajemen pendidikan, Peningkatan Kesadaran masyarakat dan tidak ada satupun anak yang memiliki kebutuhan pendidikan yang sama oleh karenanya di butuhkan pendekatan individualis YPAC di harapkan mampu memberikan manajemen dan pola adaptasi oleh SLB yang ada di Sumatera Utara terhadap anak berkebutuhan khusus.

Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Medan ikut serta dalam memberikan pendidikan kepada anak-anak berkebutuhan khusus atau anak-anak cacat. Di yayasan ini sistem sekolah yang mendidik siswa sama sekali berbeda dengan organisasi pendidikan umum, karena siswa bersifat khusus dan tidak sama dikembangkan dengan anak-anak biasa lainnya, sehingga cara penyampaian ilustrasi yang paling umum dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa yang bersangkutan.

METHODS

Penelitian ini menggunakan metode penelitian *kualitatif* dengan pendekatan *deskriptif*. Pada prosedur penelitian ini memperoleh data yang deskriptif yakni kata – kata melalui lisan maupun tulisan yang berasal dari pelaku yang diamati, ditujukan dari latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasinya dalam variable tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Moleong, 2018). Lokasi penelitian terkait Implementasi manajemen pendidikan di Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Medan beralamatkan di Jalan Adinegoro, Gaharu, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Sumatera Utara Kode Pos. 20232. Sumber data atau informan dalam penelitian ini terdiri dari: Kepala Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Medan, Guru Yayasan Pendidikan Anak Cacat (YPAC) Medan, data yang akan diperoleh terkait implementasi manajemen pendidikan di Yayasan Pendidikan anak cacat (YPAC) Medan. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini ialah *human instrument* yang berfungsi menetapkan fokus penelitian, untuk memilih informan sebagai sumber data penelitian, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan dari hasil temuannya. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik analisis Miles dan Huberman yaitu deskriptif kualitatif (Sugiyono, 2019).

RESULTS & DISCUSSION

Results

1. Manajemen Perencanaan Peserta Didik di YPAC Medan

Perencanaan pendidikan di YPAC didasarkan pada pemahaman mendalam tentang kondisi dan kebutuhan setiap anak cacat. Setiap anak memiliki kelebihan dan kesulitan yang berbeda, jadi perencanaan harus mempertimbangkan kemampuan kognitif, keterampilan fisik, kebutuhan medis, dan aspek sosial-emosional. Selain itu, perencanaan pendidikan YPAC mempertimbangkan penggabungan kurikulum yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan anak cacat. Kurikulum ini dimaksudkan untuk memungkinkan anak-anak memperoleh pengetahuan akademik yang sesuai dengan

kemampuan mereka, meningkatkan keterampilan hidup sehari-hari, dan meningkatkan interaksi sosial. Selain itu, perencanaan pendidikan YPAC mencakup elemen dukungan profesional seperti terapi fisik, terapi okupasi, terapi wicara, dan dukungan psikologis. Dukungan ini dimaksudkan untuk membantu anak-anak cacat mengatasi kesulitan dan kesulitan yang mereka hadapi serta membantu perkembangan mereka secara keseluruhan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, Pak Suratno, yang bertindak sebagai informan I dan menjelaskan bagaimana manajemen kesiswaan diterapkan di YPAC Medan, yang dimulai dengan perencanaan manajemen kesiswaan. Berikut adalah ringkasan dari wawancara kepala sekolah:

“Sebagai kepala sekolah, saya mengadakan pertemuan dengan wakil kesiswaan dan guru yang ada di Medan YPAC untuk merencanakan penerimaan siswa baru. Rapat tersebut membahas tentang apa-apa saja yang akan kami lakukan ketika akan melakukan penerimaan siswa baru seperti analisis kebutuhan dan lain-lain” (Kepala YPAC Medan, Senin/16 Juni 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh wakil kesiswaan sebagai informan II sekaligus majelis guru di YPAC Medan Buk Retno Setia Ningsih adapun hasil wawancara sebagai berikut:

”Ada nak, Perencanaan manajemen kesiswaan seperti penerimaan peserta didik baru di YPAC saya selaku wakil kesiswaan di sekolah ini melakukan musyawarah dengan kepala sekolah dan guru-guru yang ada di YPAC Medan” (Wakil Kesiswaan YPAC Medan, Senin/16 Juni 2023).

Penjelasan di atas memberikan informasi bahwa dalam kegiatan manajemen Usaha Siswa Hal pertama yang dilakukan kepala sekolah dalam menyusun pengurus siswa di YPAC Medan adalah mengadakan pertemuan dengan seluruh tenaga pendidik dan kependidikan. Pertemuan ini merupakan siklus pertama yang dilakukan dalam memutuskan perubahan pengaturan latihan dan memutuskan hasil sekolah dalam memahami keyakinan sekolah dan mencapai tujuan sekolah dalam rangka bekerja pada sifat sekolah dalam kaitannya dengan papan pengganti.

Dalam pelaksanaannya, pelaksana tugas siswa dilakukan secara konsisten, berjenjang dan disesuaikan, dimana pengurus siswa mengarahkan berbagai kegiatan di bidang usaha siswa mulai dari masuknya siswa sampai siswa keluar atau lulus sekolah. Berdasarkan apa yang dilihat para ahli di lapangan, YPAC Medan telah menyelesaikan perencanaan dengan baik, dimulai dengan pertemuan untuk membahas apa yang bisa dilakukan jika ada siswa baru yang kebobolan. Selain itu, setelah mengadakan rapat dan mengikuti hasil rapat sebagai langkah penerimaan mahasiswa baru, ada beberapa hal yang akan dilakukan oleh YPAC Medan dalam penataannya, yaitu: Pemeriksaan Kebutuhan Mahasiswa antara lain, menyusun penerimaan mahasiswa baru, menyusun program kegiatan siswa.

Tabel 1.

Subjektivitas dan Objektivitas Manajemen Perencanaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus

No	Kriteria	Subjektivitas	Objektivitas	Keterangan
----	----------	---------------	--------------	------------

1	Tujuan program	Tinggi	Rendah	Penilaian berdasarkan pandangan dan persepsi individu terkait manfaat program
2	Kebutuhan peserta didik	Tinggi	Sedang	Subjektivitas berdasarkan pendapat pihak terkait, tetapi dapat diukur secara objektif
3	Evaluasi proses	Rendah	Tinggi	Pengukuran berdasarkan data dan fakta terkait perkembangan peserta selama program
4	Dukungan stake holder	Sedang	Tinggi	Subjektivitas melibatkan opini individu, tetapi dapat diukur melalui partisipasi
5	Akseibilitas layanan	Rendah	Tinggi	Penilaian berdasarkan indikator terukur, seperti kehadiran dan partisipasi peserta
6	Efektivitas program	Tinggi	Tinggi	Menggunakan kombinasi penilaian berdasarkan hasil akademik dan tingkat partisipasi
7	Inklusivitas	Rendah	Tinggi	Menggunakan data peserta yang terlibat dan indikator partisipasi untuk pengukuran
8	Pengembangan keterampilan	Tinggi	Sedang	Subjektivitas mengenai perkembangan keterampilan peserta, tetapi dapat diukur dengan peningkatan nilai
9	Keterlibatan orang tua	Sedang	Tinggi	Subjektivitas berdasarkan persepsi orang tua dan objektivitas melalui partisipasi dalam program
10	Fasilitas dan sarana	Rendah	Tinggi	Penilaian objektif berdasarkan ketersediaan fasilitas dan sarana yang sesuai dengan kebutuhan peserta
11	Ketersediaan sumber daya	Rendah	Tinggi	Pengukuran objektif berdasarkan alokasi sumber daya yang memadai untuk mendukung pelaksanaan program
12	Kemitraan	Sedang	Tinggi	Subjektivitas berdasarkan opini mitra, dan objektivitas berdasarkan tingkat keterlibatan dalam program

Sumber: Sekolah YPAC

2. Manajemen pembinaan kesiswaan pendidikan di YPAC Medan

Peningkatan siswa pelaksana ABK adalah gerakan berikut setelah penataan, mengingat pentingnya pelatihan nilai tidak dapat dipisahkan dari mentor, tanpa instruksi target pembelajaran tidak akan terkoordinasi, pelatihan selesai setelah siswa secara resmi menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. jadwal siswa telah diakui dan

dimasukkan ke dalam kelas mengingat cacat mereka. Pelatihan dilakukan sebagai administrasi khusus yang diberikan kepada siswa untuk membantu pengalaman pendidikan siswa.

Setiap sekolah memiliki wakil untuk tugas siswa yang bersifat koordinatif dan pengatur. Dia bertanggung jawab untuk berbicara dengan kepala sekolah dalam hal memasukkan rencana dan mengatur pelaksanaan kemajuan siswa sebagai bagian terkoordinasi dari program sekolah umum.

Tabel 2.
 Subjektivitas dan Objektivitas Manajemen Pembinaan Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di YPAC

No	Kreteria	Subjektivitas	Objektivitas	Keterangan
1	Identifikasi Kebutuhan Peserta	Tinggi	Sedang	Subjektivitas berdasarkan pandangan para pihak terkait dan tim pengajar, objektivitas dari hasil observasi
2	Penyusunan Program Pembinaan	Tinggi	Tinggi	Subjektivitas melibatkan pendapat dari para ahli dan pengajar, objektivitas dari struktur dan kurikulum
3	Partisipasi Peserta	Rendah	Tinggi	Objektivitas dapat diukur dari kehadiran dan aktifitas peserta selama program berlangsung
4	Evaluasi Kemajuan Peserta	Rendah	Tinggi	Objektivitas diperoleh dari hasil tes kemajuan dan pengamatan perkembangan peserta selama program
5	Dukungan dari Orang Tua	Sedang	Tinggi	Subjektivitas melibatkan pendapat orang tua atau wali murid, objektivitas dapat diukur dari partisipasi
6	Sarana dan Prasarana	Rendah	Tinggi	Objektivitas diperoleh dari penilaian terhadap ketersediaan fasilitas yang sesuai dengan kebutuhan peserta
7	Pelatihan Tenaga Pendidik	Tinggi	Tinggi	Subjektivitas berdasarkan penilaian dari peserta, objektivitas dapat diukur dari hasil evaluasi pelatihan
8	Inklusi dalam Lingkungan Sekolah	Rendah	Tinggi	Objektivitas diperoleh dari penilaian sejauh mana lingkungan sekolah mendukung inklusi bagi peserta
9	Peran Serta Masyarakat	Sedang	Tinggi	Subjektivitas melibatkan pendapat dari masyarakat, objektivitas dapat diukur dari tingkat partisipasi

10	Pengembangan Potensi Peserta	Tinggi	Sedang	Subjektivitas berdasarkan persepsi pengajar, objektivitas dari hasil tes dan observasi perkembangan peserta
----	---------------------------------	--------	--------	---

Sumber: Sekolah YPAC

3. Manajemen Evaluasi Kesiswaan di YPAC Medan

Evaluasi adalah kegiatan atau interaksi untuk menentukan nilai dari sesuatu. Evaluasi manajemen siswa pelaksana yang dilakukan di YPAC Medan adalah dengan menilai latihan belajar siswa. Mengingat pertemuan-pertemuan tersebut, sangat mungkin beralasan bahwa penilaian latihan pembelajaran yang diselesaikan di YPAC Medan adalah seperti ulangan semester, ulangan tengah semester dan ada ulangan dan UH juga, namun setiap mahasiswa berbeda dalam memberikan ujian. Cacat intelektual, lumpuh, tuli, tunanetra dan tertutup secara medis diberikan tes sesuai ketidakmampuan mereka.

Ketika ahli menyebutkan fakta-fakta yang dapat diamati di lapangan ilmuwan memasuki kelas di YPAC Medan secara pribadi dan melihat bagaimana guru menunjukkan kepada siswa, penulis melihat bahwa dari setiap kelas siswa diarahkan oleh seorang guru yang memberikan ilustrasi seperti siswa yang kurang mampu secara intelektual mereka berkonsentrasi pada materi yang sama seperti siswa biasa secara keseluruhan tetapi karena kekurangannya mereka tidak berdaya dalam mendapatkan contoh sehingga guru kelas perlu mendidik lebih dari satu kali sampai mereka benar-benar memahami materi yang diajarkan, orang cacat juga siswa yang memiliki kelainan yang nyata misalnya tangan, kaki dan lain-lain, guru kelas memberikan model yang dapat diketahui oleh siswa sehingga siswa mendapatkannya, gangguan pendengaran juga diberikan model melalui tanda dan gambar yang dirasakan oleh siswa.

Anak tunanetra diberikan garis besar melalui suara atau huruf braille, sedangkan anak tunanetra karena anak tersebut memiliki kehidupannya sendiri tentu sulit untuk dapat memahami apa yang dibutuhkan oleh anak kontemplatif secara restoratif, sehingga guru kelas harus mengikuti sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh anak tersebut karena anak tunanetra pada dasarnya tidak dapat dipaksakan, mereka dididik dengan kelembutan. Guru balai yang hadir di setiap kelas juga menggunakan rencana dan rencana ujian sehingga mereka memiliki aturan untuk mendidik dan menyusun materi pembelajaran .

Pakar melihat prestasi yang telah diraih oleh mahasiswa YPAC Medan, mengingat informasi yang didapat para mahasiswa dari YPAC Medan yang pernah mengikuti berbagai macam lomba akademik dan non akademik, berikut sedikit informasi dan foto yang dialami oleh para peneliti di lapangan terkait dengan prestasi mahasiswa YPAC Medan

Tabel 3.

Subjektivitas dan objektivitas Manajemen Evaluasi Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus di YPAC

No	Kreteria	Subjektivitas	Objektivitas	Keterangan
1	Penentuan Indikator Evaluasi	Rendah	Tinggi	Objektivitas diperoleh dari definisi indikator yang terukur dan

2	Proses Pengumpulan Data	Tinggi	Tinggi	sesuai dengan tujuan evaluasi Subjektivitas melibatkan persepsi evaluator dan tenaga pendidik, objektivitas dari metode pengumpulan data
3	Partisipasi Siswa dalam Evaluasi	Sedang	Tinggi	Objektivitas dapat diukur dari tingkat partisipasi siswa dalam mengisi kuesioner atau ujian evaluasi
4	Evaluasi Diri oleh Siswa	Tinggi	Tinggi	Subjektivitas melibatkan pandangan siswa tentang kemajuan mereka, objektivitas melalui evaluasi oleh guru
5	Penilaian Kemajuan Akademik	Rendah	Tinggi	Objektivitas diperoleh dari hasil tes dan ulangan yang sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan
6	Evaluasi Perkembangan Sosial dan Emosional	Rendah	Tinggi	Objektivitas dapat diukur dari observasi dan laporan evaluasi oleh konselor atau tim ahli
7	Evaluasi Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah	Sedang	Tinggi	Objektivitas diperoleh dari catatan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler atau lainnya
8	Penilaian Kemampuan Keterampilan Khusus	Tinggi	Tinggi	Subjektivitas melibatkan persepsi orang tua, objektivitas dapat diukur dari partisipasi dan dukungan
9	Penggunaan Hasil Evaluasi untuk Perbaikan	Rendah	Tinggi	Objektivitas tergantung pada sejauh mana hasil evaluasi diimplementasikan dalam perbaikan dan

Sumber: Sekolah YPAC

Discussion

Proses manajemen kesiswaan memiliki beberapa tahapan yang harus dilalui seperti persiapan. Penataan adalah tindakan dasar yang dilakukan dalam dewan mahasiswa mengantisipasi konfirmasi mahasiswa baru, kelulusan, jumlah putus sekolah dan pindah. Secara eksplisit sehubungan dengan pengaturan siswa, itu akan langsung terhubung dengan latihan konfirmasi dan cara paling umum untuk merekam atau melaporkan informasi individu siswa.

Identifikasi Kebutuhan Khusus: Identifikasi anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus, seperti gangguan belajar, kebutuhan medis, atau kondisi fisik tertentu. **Pengumpulan Informasi:** Kumpulkan informasi detail tentang kondisi dan kebutuhan setiap anak, termasuk kemampuan, keterbatasan, dan potensi mereka. **Penyesuaian Kurikulum:** Sesuaikan kurikulum dan metode pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak, mempertimbangkan gaya belajar dan tingkat kemampuan mereka. **Pelibatan Orang Tua:** Melibatkan orang tua atau wali dalam perencanaan dan pelaksanaan pendidikan anak berkebutuhan khusus untuk memperoleh dukungan dan pemahaman yang lebih baik. **Pemberdayaan Tenaga Pendidik:** Memberikan pelatihan dan dukungan yang diperlukan bagi tenaga pendidik agar dapat mengajar dan mendampingi anak-anak dengan kebutuhan khusus secara efektif.

Informasi menunjukkan bahwa kepala sekolah dan staf pengajar dan diklat telah mengatur dengan baik, semua jenis pengaturan yang dirujuk dalam hasil eksplorasi pada dasarnya sesuai dengan metodologi. Sehubungan dengan hipotesis tersebut, sarana pengganti eksekutif yang mengatur latihan yang harus diselesaikan adalah sebagai berikut (Hermino, 2014).

a. Analisis kebutuhan peserta didik.

Apakah penjaminan jumlah siswa diperlukan landasan pendidikan yang meliputi:

- 1) Mengatur jumlah mahasiswa yang akan diterima dengan mempertimbangkan batasan kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta mempertimbangkan proporsi dosen mahasiswa.
- 2) Menumbuhkan program gerakan siswa, khususnya visi dan misi sekolah, minat dan kemampuan siswa, kantor dan yayasan yang ada, anggaran biaya terjangkau dan tenaga pengajar.

b. Rekrutmen peserta didik.

Pada dasarnya siklus pengejaran menentukan siswa yang nantinya akan menjadi siswa pada organisasi sekolah yang bersangkutan. Sarana dalam tindakan ini adalah:

- 1) Membentuk panel toleransi siswa baru yang melibatkan seluruh komponen pendidik, staf TU dan komite pendidikan/dewan sekolah.
- 2) Membuat dan memposting pernyataan pengakuan publik untuk mahasiswa baru. Informasi yang harus diingat untuk pernyataan tersebut adalah gambaran singkat tentang yayasan, persyaratan pendaftaran siswa baru (situasi umum dan khusus), cara mendaftar, musim pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, pengaturan keseluruhan pilihan dan deklarasi konsekuensi keputusan.

c. Seleksi peserta didik

Adalah gerakan memilih siswa terencana untuk memutuskan apakah siswa yang akan datang diakui sebagai siswa dalam organisasi pendidikan berdasarkan pedoman

yang relevan. Strategi penentuan yang dapat digunakan adalah:

- 1) Melalui tes atau penilaian, khususnya tes mental, tes aktual, uji klinis, tes ilmiah, atau tes kemampuan.
- 2) Melalui hadiah-hadiah berikut, umumnya didasarkan pada prestasi siswa yang direncanakan dalam olahraga atau ekspresi manusia.
- 3) Mengingat nilai STTB atau nilai UN.

d. Penempatan peserta didik (pembagian kelas).

Kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.

e. Merekam dan mengungkapkan siswa.

Gerakan ini dimulai sejak siswa diakui di sekolah sampai mereka lulus atau berhenti sekolah. Motivasi yang melatarbelakangi pencatatan tentang keadaan mahasiswa dilakukan agar organisasi dapat memberikan arahan yang ideal kepada mahasiswa. Sementara itu, detailing dilakukan sebagai salah satu bentuk kewajiban institusional dalam peningkatan mahasiswa dalam suatu organisasi (Badrudin, 2014:33). Mengingat cara-cara di atas, dari hasil eksplorasi yang dipimpin oleh pencipta di YPAC Medan, kepala sekolah, guru dan staf pelatihan telah mengambil langkah sesuai hipotesis ini, hanya saja teknik dan contoh yang dilakukan agak berbeda dengan sekolah pada umumnya, selanjutnya adalah pengganti rencana dewan yang diselesaikan oleh YPAC Medan.

f. Analisa kebutuhan peserta didik

Penerimaan siswa baru merupakan tahap yang paling vital dalam pelaksanaan pendidikan siswa dengan penerimaan siswa baru di YPAC Medan, sekolah ini melakukan pemeriksaan kebutuhan dengan menghitung batasan jumlah kantor dan sarana, jumlah pendidik, dan melihat jarak tempat tinggal siswa dari rumah ke sekolah dan selanjutnya mengatur korespondensi dengan penghuni sekolah, menyiapkan perangkat peraturan yang diperlukan untuk penerimaan siswa baru dan selanjutnya mengatur s dengan dokter spesialis yang akan melihat kejanggalan yang dialami anak muda seperti dokter spesialis. THT dan lain-lain. Pihak sekolah juga tidak membatasi jumlah mahasiswa tamtama karena sangat sedikit mahasiswa dengan kebutuhan khusus yang mendaftar, setiap tahun sekitar 15-20 orang mendaftar.

Sehingga cenderung beralasan bahwa penyelidikan kebutuhan siswa dilakukan di YPAC Medan dengan mengatur penerimaan siswa baru dan program sekolah, terkait dengan program di sekolah yang telah diselenggarakan. Program peningkatan pendidikan siswa sebagian besar tertuang dalam Pedoman Umum Ketua Nomor: 10/D/KR/2017 tentang penyusunan program pendidikan tahun 2013 untuk kurikulum yang disesuaikan, dan lebih tegas lagi ditambah dengan program-program kemampuan diskresi yang akan memberdayakan siswa untuk hidup bebas baik secara sosial maupun finansial.

g. Rekrutmen peserta didik

Umumnya siklus pengejaran menentukan siswa di yayasan sekolah yang bersangkutan. Mengingat hipotesis pendaftaran siswa merupakan siklus pengejaran, menentukan siswa yang nantinya akan menjadi siswa pada organisasi sekolah yang bersangkutan. Sarana dalam tindakan ini adalah a) membentuk panel toleransi siswa

baru yang melibatkan seluruh komponen pendidik, staf TU dan komite pendidikan/dewan sekolah; b) membuat dan memposting pernyataan pengakuan publik untuk mahasiswa baru. Informasi yang harus dimuat dalam deklarasi adalah gambaran singkat yayasan, prasyarat pendaftaran siswa baru (keadaan umum dan keadaan khusus), cara mendaftar, musim pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, pengaturan keseluruhan pilihan dan pernyataan hasil keputusan (Badrudin, 2014).

Selain administrasi khusus, YPAC Medan juga memimpin pengajaran siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler seperti eksplorasi, eksplorasi merupakan gerakan tambahan yang dilakukan di sekolah. Dalam gerak penjelajahan ini mahasiswa akan dipersiapkan untuk fokus, berani dan positif terhadap kehidupannya. Latihan pramuka di YPAC Medan efektif diselesaikan dan dilakukan persiapan seminggu sekali, pembina pramuka di YPAC sendiri merupakan tenaga pendidik YPAC yang memiliki kemampuan dalam bereksplorasi. Selain mendalami pendidikan, berbagai proyek direncanakan seperti program keterampilan juga dilakukan untuk mendorong siswa agar memiliki keterampilan kreatif dan diyakini setelah menyelesaikan sekolahnya di YPAC Medan mereka dapat membuka lowongan atau membuka bisnis untuk daya tahan mereka. mahasiswa YPAC Medan

Perspektif Wand dan Earthy (dalam Bahri & Zain, 2002) penilaian adalah suatu kegiatan atau siklus untuk memutuskan manfaat sesuatu. Penilaian hasil belajar siswa mengandung arti latihan-latihan mensurvei pengalaman dan hasil yang berkembang siswa baik sebagai kurikuler, ko-kurikuler, maupun ekstrakurikuler (Ali & Sukardi, 2021). Penilaian hasil belajar berarti melihat peningkatan belajar siswa sejauh penguasaan bahan ajar yang telah dipusatkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Pengumpulan, analisis, dan penggunaan data di yayasan pendidikan anak cacat dikenal sebagai Manajemen Evaluasi Kesiswaan Anak Berkebutuhan Khusus. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengawasi dan mengevaluasi perkembangan dan kemajuan belajar anak berkebutuhan khusus di lingkungan yayasan tersebut (Bahri & Zain, 2002). Tujuan dari manajemen evaluasi ini adalah untuk memastikan bahwa pendidikan dan bantuan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa sehingga mereka dapat mencapai perkembangan dan prestasi akademik yang terbaik (Fahma et al., 2021).

Berdasarkan teori di atas dilihat dari implementasi di YPAC Medan. Sekolah telah menyelesaikan penilaian dengan baik. Hal ini dari hasil pertemuan dengan beberapa saksi dari pihak kepala sekolah, delegasi siswa dan pendidik yang menunjukkan YPAC Medan, diperoleh data bahwa penilaian di sekolah dibantu melalui latihan belajar siswa maupun melalui ulangan tengah semester dan ulangan semester yang setara dengan biasa. sekolah, tes disusun. Tes dilakukan sesuai dengan kondisi anak, jika sudah mahir membaca dan mengarang maka akan melewati ujian tertulis, namun jika tidak dapat membaca maka akan melewati satu jenis ujian lagi, misalnya dengan mengenalkan benda, angka, huruf atau guru juga dapat membaca soal-soal siswa dan menjawabnya. Cara lain adalah dengan menggunakan media mekanis seperti melalui film dan lain-lain.

CONCLUSION

Dari pemaparan hasil penelitian diatas, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen rencana pelaksanaan pembelajaran yang diselesaikan di YPAC Medan direncanakan oleh kepala sekolah, perwakilan siswa bersama dengan pertemuan pendidik dan staf pendidik lainnya melalui arahan langsung dari kepala sekolah dan

- telah dilakukan dengan strategi yang ditetapkan. Dalam penyusunan siswa pengganti diawali dengan rapat dewan pendidik dengan kepala sekolah untuk menyusun rencana pengukuhan siswa baru dan program sekolah asuh. Di YPAC Medan, manajemen pelaksana siswa dilakukan mulai dari pemeriksaan kebutuhan, pendaftaran siswa, pemilihan siswa, posisi siswa dan pencatatan dan pengungkapan siswa yang telah siap sesuai dengan kemampuan sekolah dan menjawab permasalahan siswa dan telah dilaksanakan dengan baik dan memupuk program kemampuan yang bermanfaat bagi peningkatan siswa seperti persiapan pengayaan, persiapan rencana kembang, persiapan gelas tanah liat dan persiapan kursus bunga.
2. Manajemen pembinaan mahasiswa di YPAC Medan dilakukan dengan memberikan arahan dan administrasi luar biasa serta tanggung jawab terhadap mahasiswa. Anak berkebutuhan khusus di YPAC Medan diberikan administrasi individu baik dalam pembelajaran maupun latihan tambahan di sekolah, pendidik kelas akan melayani ABK secara terpisah. Latihan instruksional yang dilakukan di YPAC Medan dilakukan melalui penjajakan program aksi dan berbagai proyek. Dalam mendalami latihan-latihan siswa akan dipacu baik tentang kedisiplinan, ketabahan mental dan kepastian belajar. Selain itu, layanan khusus juga diberikan di kelas mengingat keterbatasan yang dialami oleh siswa.
 3. Manajemen siswa eksekutif untuk anak-anak berkebutuhan khusus di YPAC Medan dinilai dari hasil belajar siswa dengan pendidik mensurvei siswa melalui post-test, tes dan lain-lain, perwakilan siswa dan direktur sekolah akan menyaring kinerja pendidik dalam menyelesaikan pengalaman mengajar dan pendidikan, mengatur latihan dan mengerjakan proyek-proyek yang ada, penilaian dilakukan sepenuhnya bertujuan untuk memastikan bahwa program-program yang diharapkan siswa sejak awal telah dilakukan dengan benar sehingga kepala dapat memeriksa apakah ada penyimpangan, dan penyimpangan ini akan dapat digunakan sebagai penyempurnaan untuk masa yang akan datang. Oleh karena itu, berdasarkan kajian yang dilakukan oleh ketua, wakil wakil dan panitia pendidik, mereka telah melaksanakan pengurusan murid untuk anak-anak berkebutuhan khusus dengan baik.

REFERENCES

- Ali, M. K., & Sukardi, S. (2021). Pengembangan Model Evaluasi Pembelajaran Daring di Sekolah Menengah Kejuruan. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 161.
- Badrudin. (2014). *Manajemen Peserta Didik*. Jakarta: Indeks.
- Bahri, D. S., & Zain, A. (2002). Strategi Belajar Mengajar Jakarta: Rineka Cipta. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Dewi, S., Siahaan, A., Hadijaya, Y., & Keling, M. (2023). The Relationship Between Professional Commitment and Work Motivation on Elementary School Teachers' Performance. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 905–913.
- Fahma, A., Mesiono, M., & Hadijaya, Y. (2021). Leading class program evaluation in improving the quality of education. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 7(02), 233–242.
- Hasan, A. (2017). *Manajemen kepala sekolah dalam pembinaan kompetensi guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Namira Medan* (Doctoral dissertation, Pascasarjana UIN-SU).
- Hermiono, A. H. S. (2014). *Kepemimpinan pendidikan di era globalisasi*. Pustaka Pelajar.
- Keling, M., Suwandi, S., & Hasibuan, M. M. (2022). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU TENAGA PENDIDIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH AL YUSUFIAH KECAMATAN RANTAU SELATAN. *Benchmarking-Jurnal Manajemen*

- Pendidikan Islam*, 5(2), 124–136.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Setianingsih, E. S. (2018). Layanan Bimbingan dan Konseling Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Melalui Pendekatan Islam Di Kelas Inklusi. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 2(2).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitati Dan R&D* (Sutopo (ed.); II). Alfabeta.
- Sulistiyorini. (2014). *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Teras.
- Wijaya, C. (2016). *Dasar- Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Yunita, E. I., Suneki, S., & Wakhyudin, H. (2019). Manajemen pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran dan penanganan guru terhadap anak berkebutuhan khusus. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 267–274.